

RINGKASAN

SUPRANTI PERMATASARI. Produksi Benih Vanili melalui Setek Batang di UPBS Balitro Bogor Jawa Barat. *Vanilla Seed Production with Stem Cutting at UPBS Balitro Bogor West Java*. Dibimbing oleh OKTI SYAH ISYANI PERMATASARI.

Tanaman vanili termasuk famili Orchidaceae (anggrek), yang terdiri atas 700 genus dan 20.000 spesies. Permasalahan dalam pengusahaan vanili di Indonesia adalah produktivitas dan mutu yang masih rendah. *Vanilla planifolia* merupakan satu-satunya anggrek yang memiliki nilai ekonomis langsung karena merupakan sumber utama aroma vanili. Aroma ini banyak digunakan dalam industri makanan dan wewangian. Oleh karena itu, benih vanili sangat diminati dan dibutuhkan untuk kebutuhan sehari-hari. Kementerian Pertanian berupaya melakukan peningkatan produksi benih vanili untuk memenuhi kebutuhan volume ekspor melalui Program Gerakan Peningkatan Produksi, Nilai Tambah, dan Daya Saing (Grasida). UPBS Balitro bertanggung jawab menyuplai benih bermutu varietas unggulan lokal yaitu Vania 1 dan Vania 2 yang dikembangkan oleh pemulia dari Balitro. Perbanyakan vegetatif melalui setek pendek dilakukan dengan pertimbangan kondisi dari tanaman vanili itu sendiri. Bunga vanili tidak bisa menyerbuk sendiri karena kepala putik tertutup sepenuhnya oleh lidah bunga, sehingga penyerbukannya harus dibantu oleh manusia atau serangga dari genus *Melipona*. Tanaman vanili yang dapat tumbuh >2 m akan menyulitkan proses dari penyerbukan untuk menghasilkan benih.

Praktik Kerja Lapangan ini memiliki tujuan umum yaitu memperoleh pengalaman kerja yang sesuai dengan perbenihan. Tujuan khusus dari Praktik Kerja Lapangan ini adalah menguasai keterampilan pengelolaan benih sumber dalam produksi benih vanili di UPBS Balitro. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama 9 minggu, yaitu mulai tanggal 8 Februari 2021 hingga tanggal 10 April 2021. Produksi benih tanaman vanili yang dilakukan di UPBS Balitro, Bogor, Jawa Barat ialah menggunakan teknik setek pendek, yaitu setek satu ruas berdaun tunggal. Proses pengelola benih sumber dimulai dari pemilihan pohon induk hingga distribusi benih.

Hasil analisis setelah melaksanakan praktik langsung proses pengelolaan benih sumber vanili di UPBS Balitro, rangkaian kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan arahan dan pedoman dari Kepmentan RI NOMOR 08/KPTS/KB.020/1/2018. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, benih dikelompokkan berdasarkan lima kriteria, meliputi benih mati, benih hidup namun belum tumbuh, benih yang baru bertunas, benih yang tumbuh dengan daun 1 – 2, dan benih berdaun ≥ 3 . Persemaian setek pendek vanili selama kegiatan PKL berlangsung terdiri dari 3 kondisi lingkungan yang berbeda, antara lain (1) terhimpit oleh 2 gedung kantor dan satu pohon besar, (2) di halaman samping UPBS yang merupakan lokasi utama pembibitan, (3) bersebelahan dengan lokasi 1. Daya tumbuh vanili tertinggi berasal dari lokasi pembibitan 2 yaitu sebesar 75,57% sedangkan yang terendah berasal dari lokasi pembibitan 1 yaitu 32,78%. Daya tumbuh vanili yang ditanam belum maksimal karena baru melewati masa tumbuh 4 – 6 MST dalam sungkup, sehingga daya tumbuhnya belum maksimum. Benih akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



siap disalurkan ketika 4 – 6 bulan sejak tanam ketika benih tersebut memiliki panjang sulur 5 – 7 ruas.

Kata kunci : daya tumbuh, memperbanyak vegetatif, Vania 1, Vania 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.